

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dinilai efektif untuk menyelesaikan suatu masalah berupa keterbatasan kemampuan peserta didik sehingga masyarakat khususnya wali orang tua mempunyai peran yang penting dalam proses tercapainya visi dan misi suatu satuan pendidikan.¹ Pendidikan sebagai proses manusia untuk selalu belajar tanpa akhir dan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar baik dari segi daya berpikir secara intelektual maupun emosional kepada sesama makhluk sosial. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam suatu negara, karena maju atau mundurnya suatu bangsa

¹ Anggi Prasani, dkk., "Evaluasi Pembelajaran Daring terhadap Materi Pembelajaran IPA Kelas IX SMPN 18 Kota Bengkulu", *AoEJ: Academy of Education Journal*, Volume 12 Nomor 2, Juli 2021, hal. 247.

sangat dipengaruhi oleh pendidikan khususnya di Indonesia. Pendidikan menyumbang peran besar dalam mencetak dan mempersiapkan generasi bangsa sebagai peserta didik yang memiliki budi pekerti serta profesional dan ahli dalam bidangnya.

Pendidikan memiliki tujuan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dan bertahan hidup dengan lingkungan serta dapat mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, maupun beragama. Manusia tanpa pendidikan tidak dapat berkembang, serta tidak terdapat perubahan berupa kemajuan dalam kehidupannya. Karena belajar merupakan salah satu bagian dari pendidikan yaitu suatu proses perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu yang sebelumnya dari ketidaktahuan menjadi sebuah pengetahuan, sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Belajar merupakan kewajiban bagi umat Islam. Karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sempurna dibanding makhluk yang lainnya, dimana manusia diberikan anugerah berupa akal fikiran. Manusia harus selalu belajar dnegan tanpa mengenal usia untuk mengasah kecerdasannya serta memiliki daya pikir yang tinggi. Manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain, dengan kata lain manusia dapat membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki kepada orang lain sebagai bentuk kasih sayang dan tolong menolong bagi sesama. Sebagaimana disebutkan tentang kewajiban belajar bagi umat Islam dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-‘Alaq: 96 ayat 1-5).²

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah swt memerintahkan kepada hambaNya untuk senantiasa membaca (belajar). Dari membaca manusia akan belajar untuk memahami dan mensyukuri nikmat dari Tuhannya. Proses belajar, yaitu membaca dengan berusaha menjadi manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta daya berpikir dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Hadits.

Sehubungan dengan keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona atau *Covid-19*, ditegaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Maka dalam hal ini, umumnya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di ruang kelas, serta didalamnya terjadi interaksi

² <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw> diakses pada 11 Juni 2021.

langsung antara guru dengan siswa harus diberhentikan sementara waktu sampai kondisi kesehatan di Indonesia benar-benar normal dan pulih kembali.

Menurut sebagian orang tua atau wali peserta didik mengungkapkan, bahwa pembelajaran daring dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa karena tidak dapat berinteraksi secara tatap muka (langsung) dengan guru dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman-teman lainnya.³ Aktivitas yang erat kaitannya dengan interaksi baik sesama siswa maupun dengan guru akan membentuk siswa memiliki jiwa sosial dan kepercayaan diri yang tinggi, namun ketika pembelajaran daring aktivitas atau interaksi antara siswa dengan guru sangat terbatas. Hal inilah yang memicu siswa memiliki perasaan dimana ia sedang belajar sendiri secara mandiri, akan sangat berbeda suasana belajarnya jika ditemani oleh siswa yang lain atau dengan guru secara langsung.

Selain itu juga, hambatan yang sering terjadi ialah pada akses internet. Akses internet yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran, dengan kata lain sangat berpengaruh pada aktivitas belajar bagi siswa maupun guru. Apabila akses jaringan internet yang dimiliki siswa tidak stabil, maka siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Hal ini tentu merupakan tuntutan bagi seorang siswa agar mencari jaringan internet yang stabil dan cepat supaya dapat mengikuti pembelajaran *online*. Oleh karena itu, kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring perlu diperhatikan.⁴

³ Novia Amarta Handayani dan Jumadi, "Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 2021, hal. 218

⁴ *Ibid*, hal. 218.

Pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk belajar memahami secara ilmiah mengenai alam sekitar, sehingga dalam hal ini siswa dapat belajar tentang cara atau teknik untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kognitif, psikomotorik, dan sosial. Pembelajaran IPA terdiri dari kumpulan pengetahuan berisi konsep, fakta-fakta, dan prinsip serta proses penemuan. Siswa yang sedang belajar IPA akan menempuh proses dimana ia akan belajar memahami alam sekitar melalui rasa keingin tahuan yang tinggi sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman terkait alam sekitar, sehingga pembelajaran IPA lebih menekankan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri melalui pengalaman-pengalaman sehingga ia dapat pengetahuan atau penemuan baru.⁵ Namun karena adanya pandemi *Covid-19* yang semakin meluas, pembelajaran IPA harus dilakukan dengan sistem daring.

Pembelajaran daring disampaikan oleh guru kepada siswa seperti pembelajaran konvensional yang disajikan dalam format digital melalui internet.⁶ Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dirasa kurang efektif karena materi tidak tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa. Adapun kegiatan didalamnya yaitu hanya sekedar memberikan materi dan tugas lalu siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.⁷

⁵ *Ibid*, hal. 219.

⁶ *Ibid*, hal. 218.

⁷ *Ibid*, hal. 228.

Tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk memberikan suatu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik yang diharapkan dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dalam hal ini untuk sering dilatih sampai peserta didik dapat menguasai suatu konsep diluar kepala, artinya sudah memahami betul sebuah konsep dan menerapkannya pada bidang lain bukan menghafal suatu konsep yang telah dipelajari.⁸

Pembelajaran daring memiliki kelemahan karena dapat memperburuk dalam kemajuan pendidikan yang disebabkan oleh ketidaksetaraan. Bagi peserta didik dengan keterbatasan sumber daya dalam mendapatkan dukungan orang tua sangat sedikit sehingga ia berisiko tertinggal, memperlebar kesenjangan yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan di sekolah, peserta didik dapat berbagi ruang, pelajaran, guru, dan sumber daya yang sama, yang meningkatkan peluang sampai batas tertentu. Namun sebaliknya, pembelajaran dengan metode daring membantu untuk memulihkan kesenjangan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.⁹

Menurut Novia dan Jumadi dalam penelitiannya, bahwa pembelajaran jarak jauh (daring) kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (langsung/konvensional) di sekolah. Pembelajaran daring menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah

⁸ *Ibid*, hal. 218.

⁹ *Ibid*, hal. 219.

informasi yang disampaikan oleh guru secara daring.¹⁰ Pada pembelajaran IPA, siswa memerlukan pemahaman yang mendalam terkait materi yang diberikan, dan membutuhkan pemahaman materi yang lebih terhadap penjelasan guru yang sangat detail. Saat pembelajaran normal (langsung) saja banyak siswa yang belum tentu dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara keseluruhan.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi baru mengenai metode pembelajaran yang kini tengah diterapkan di seluruh lembaga pendidikan Indonesia, baik di jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Sederajat, Sekolah Menengah Atas/Sederajat, bahkan sampai Perguruan Tinggi menerapkan sistem pembelajaran daring. Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Ponorogo yaitu tepatnya di SMPN 1 Babadan merupakan sekolah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan riset karena selain memiliki prestasi akademik maupun non-akademik yang baik, juga menjunjung tinggi budaya setempat yang ditunjukkan dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan mempunyai kelompok bimbingan belajar Kompetisi Sains Nasional (KSN). Dengan menerapkan sistem pembelajaran daring sehingga menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Babadan yaitu mematuhi kebijakan Pemerintah. Semua mata pelajaran di SMPN 1 Babadan termasuk didalamnya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

¹⁰ *Ibid*, hal. 228.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana proses gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Babadan yaitu pada materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup. Pada kegiatan observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian tersebut bahwa belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Bagi peneliti, penelitian tentang pembelajaran daring di sekolah sangat dibutuhkan karena untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebijakan pemerintah dan sejauh mana pembelajaran daring ini dapat mencapai pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Peneliti juga ingin mengetahui apakah semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena bagaimanapun bahwa setiap daerah tempat tinggal siswa memiliki kualitas akses internet yang berbeda-beda serta bagaimana respon yang diberikan sekolah kepada siswa dalam menanggapi hal-hal tersebut. Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini karena tempat atau lokasi penelitian merupakan termasuk dalam daerah tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti dapat cukup mengetahui gejala, kondisi serta perkembangan pendidikan yang terjadi pada wilayah saat ini.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada lingkungan alam, untuk itu siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman dan pengetahuan melalui interaksi dengan alam sekitar harus dilaksanakan dalam pembelajaran daring. Didalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu terdapat

faktor pendukung kegiatan dan sebaliknya terdapat faktor penghambat kegiatan belajar daring. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup Kelas VII di SMP Negeri 1 Babadan Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 materi IPA Biologi yaitu Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup di kelas VII SMPN 1 Babadan Ponorogo?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat saat pelaksanaan pembelajaran daring materi IPA Biologi yaitu Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup di kelas VII SMPN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring materi IPA Biologi yaitu Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup di kelas VII SMPN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Babadan selama masa pandemi Covid-19 yaitu pada kelas VII dengan materi Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan dapat menghambat saat pelaksanaan pembelajaran daring materi IPA Biologi yaitu Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup di kelas VII SMPN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring materi IPA Biologi yaitu Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup di kelas VII SMPN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Babadan yaitu kelas VII materi Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta sumber refleksi bagi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta bahan evaluasi untuk melaksanakan pembelajaran daring yang akan lebih baik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dan menjadi bekal serta menyuguhkan informasi serta fakta kepada peneliti sebagai calon pendidik terkait pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama. Peneliti diharapkan mampu menghadapi segala tantangan dalam dunia pendidikan masa kini atau masa mendatang.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran daring sehingga memotivasi agar peserta didik selalu belajar dengan aktif dan sungguh-sungguh seperti pada saat pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual dari judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ipa Biologi Materi Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Kelas VII di SMPN 1 Babadan Ponorogo” adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran

Pembelajaran yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri individu secara baik dalam kondisi lingkungan tertentu.¹¹

Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata “belajar” yang memiliki arti suatu proses yang dibuktikan dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, kebiasaan, kecakapan, karakter, *attitude* dan tingkah laku, keterampilan, serta perubahan pada aspek lainnya yang terjadi pada diri seseorang yang sedang belajar.¹²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sebagai proses yang disusun serta diatur sedemikian rupa menurut prosedur tertentu agar pelaksanaan membuahkan hasil yang diharapkan.¹³

¹¹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 528.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 28.

¹³ *Ibid*, hal. 136.

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses kegiatan belajar “dalam jaringan” yaitu terjemahan dari istilah kata “*online*” yang artinya terhubung dalam jaringan internet komputer.¹⁴

d. Pandemi

Menurut *World Health Organization* (WHO) pandemi merupakan menyebarnya suatu penyakit yang bersifat baru ke seluruh penjuru dunia.¹⁵ Pandemi yaitu penyakit baru yang mempunyai acuan pada epidemi yang telah menyebar luas dan cepat di berbagai negara bahkan benua, serta dapat mempengaruhi beberapa orang dalam jangkauan yang besar.¹⁶

e. *Coronavirus Disease* (Covid-19)

Virus corona merupakan sekelompok virus yang berasal dari sub-famili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*.¹⁷ Covid-19 ialah sekumpulan virus yang mengakibatkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia biasanya mengakibatkan infeksi saluran pernapasan, dari flu ringan sampai penyakit yang lebih akut seperti **MERS** (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan **SARS** (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yang dikenal dengan istilah sindrom pernapasan akut berat.¹⁸

¹⁴ Agustinus Roi Nggema, dkk., “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar” *Jurnal Edukasi Matematika Sains*, Volume IX Nomor 2, September 2020, hal. 243.

¹⁵ Rina Tri Handayani, dkk., “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity”, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Volume 10 Nomor 3, hal. 374.

¹⁶ *Ibid*, hal. 374.

¹⁷ Indah Wahidah, dkk., “Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan”, *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Volume 11 Nomor 3, Desember 2020, hal. 180.

¹⁸ Agustinus Roi Nggema, dkk., “Analisis Pelaksanaan...”, hal. 242.

2. Penegasan Operasional

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang menjadi lebih positif dengan ditandai bertambahnya kualitas dari segi pengetahuan, sikap dan karakter, serta kebiasaan atau aspek-aspek yang melekat pada individu menuju yang lebih baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk kegiatan yang disusun secara sistematis dengan prosedur-prosedur tertentu untuk mencapai hasil dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk usaha yang bernilai positif dan mendidik antara interaksi guru dengan siswa yang dilakukan untuk menggapai tujuan mulia dari suatu pendidikan.

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang dilakukan antara siswa dengan guru tanpa bertemu atau tatap muka dalam suatu tempat melainkan bertemu melalui suatu *platform* tertentu seperti *google classroom*, *cisco webex*, *zoom* dan sebagainya yang terhubung dalam koneksi jaringan internet bisa dalam suatu waktu.

d. Pandemi

Pandemi merupakan menyebarnya suatu penyakit baru yang disebabkan karena virus dan penyebarannya sangat cepat dengan wilayah dan skala besar di berbagai negara hingga benua.

e. Covid-19 (*Coronavirus Disease*)

Coronavirus disease adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia maupun hewan. Virus ini berasal dari Wuhan dan menyebar luas ke berbagai negara dunia dengan cepat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi urutan yang disusun secara sistematis mengenai pembahasan yang ada dalam laporan penelitian menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan laporan penelitian memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari bab-bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari laporan penelitian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.